

NILAI

Oleh : Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd.

Pengertian Nilai

Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan kita, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan kita, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide platonik esensi.

1. **Menurut Driyarkara (1966,38)**
Nilai adalah hakekat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.
2. **Menurut Fraenkel (1977:6)**
Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan justice. (Value is any idea, a concept , about what some one think is important in life)
3. **Menurut Kuntjaraningrat (1992:26)**
Menyebutkan sisten nilai budaya terdiri dari konsepi-konsepi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar keluarga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup.
4. Menurut John Dewey
Value is any object of social interest
5. **Menurut Endang Sumantri**
Sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya.
6. **Menurut Kosasih Jahiri**
Tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil
7. **M.I. Soelaeman**
Agama diarahkan pada perintah dan larangan, dorongan dan cegahan, pujian dan kecaman, harapan dan penyesalan, ukuran baik buruk, benar salah, patuh tidak patuh, adil tidak adil
8. **Menurut Darji**
Nilai ialah yang berguna bagi kehidupan manusia jasmani dan rohani
9. **Encylopedi Brittanca 963**
Nilai kualitas dari sesuatu objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.

Nilai dilihat dari sudut etika, sebagai arti dari obyek, peristiwa dan proses-proses hidup manusia yang menyatakan kualitas manusia.

Nilai itu muncul dalam hidup manusia, dalam bentuk :

1. Hal-hal material maupun rohani,
2. Ideal-ideal, cita-cita, prinsip-prinsip dasar sikap hidup manusia

Nilai dalam Perspektif Islam

Agama seringkali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula agama Islam memuat ajaran normative yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya.

Dilihat dari asal datangnya nilai, dalam perspektif islam terdapat dua sumber nilai, *yakni Tuhan dan Manusia*. Nilai yang datang dari Tuhan adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci. Nilai yang merupakan firman Tuhan bersifat mutlak, tetapi implementasinya dalam bentuk perilaku merupakan penafsiran terhadap firman tersebut bersifat relatif.

Istilah-istilah dalam al-Quran yang berkaitan dengan kebaikan dalam Al-quran, yakni : *Alhaq, al-ma'ruf, alkhair, albirr, dan alhasan* serta lawan kebaikan yang diungkapkan dalam istilah *albathil, almunkar, al-syar, al'uquq, dan alsuu*.

Alhaq

Haq atau alhak menurut bahasa adalah; truth; reality; rightness, correctness; certainty; certitude; dan real, true; authentic; genuine; right; correct; just, fair; sound, valid.

Alma'ruf

Alma'ruf berasal dari kata *'urf*, yaitu kebiasaan baik yang berlaku dimasyarakat yang juga dipandang baik menurut pandangan Tuhan. Ukuran normatif yang digunakan untuk nilai norma social-budaya yang dapat dipandang ma'ruf adalah kebenaran Ilahiyah (alhaq).

Hubungan alhaq dan alma'ruf

Haq adalah hakekat yang baik dan benar menurut Allah, yang artinya baik dan benar menurut ukuran atau menurut apa yang datang dari Allah. Kebenaran yang datang dari Allah adalah seperangkat nilai dan norma hidup yang secara umum diatur dalam firman Allah dan contoh nyata Rasulullah.

Haq bersifat universal, abadi, dan abstrak, karena itu pelaksanaannya disebut *ma'ruf*. Dengan demikian, ma'ruf bias dating sebagai aplikasi dari haq, tetapi juga dating dari masyarakat yang dinyatakan telah sesuai dengan haq atau norma budaya yang sesuai atau tidak bertentangan dengana nilai Ilahiyah.

Nilai-Nilai Yang Melandasi Pendidikan Umum

Dalam konteks krisis dan pembaharuan ,asyarakat Indonesia saat ini (Depdikbud-Bapennas, 199) nilai-nilai yang mendasari pendidikan umum, mencakup: *Nilai agama, kebebasan/kemerdekaan, nasionalisme, kemanusiaan, kekeluargaan, disiplin dan kebanggaan nasional*.

Menurut Phenix (1954), maka kemanusiawian manusia itu akan tumbuh jika pendidikan mampu menghadirkan nilai-nilai: *simbolik, empiric, estetik, etik, synnoetik, dan synnoptik (disebut 3E3S)*.

Menurut Spranger (Sutan Takdir Alisyahbana, 1986), menyebutkan *Nilai kebudayaan* mencakup : *Nilai-nilai ilmu pengetahuan, soail, agama, politik, dan estetik*.